

Evaluasi Aplikasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan *Online* Dengan *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan

I Putu Agus Gangga Adi Putra, I Wayan Widi Karsana, Rai Riska Resty Wasita
Program Studi Perkam dan Informasi Kesehatan, Universitas Dhyana Pura, Badung, Bali, Indonesia
Jalan Raya Padang Luwih, Banjar Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara, Badung, Bali.
Korespondensi E-mail: agusgangga69@gmail.com

Submitted: 1 Agustus 2024, Revised: 25 Desember 2024, Accepted: 31 Desember 2024

Abstract

RSUD (Regional General Hospital) Tabanan has implemented online outpatient registration via the *Whats.App* application, but there are still various obstacles, and from July to October 2023, only 0.22% of patients registered online, resulting in suboptimal services. The *Technology Acceptance Model* (TAM) is divided into five components: perceived ease of use (PEOU), perceived usefulness (PU), attitudes toward using (ATU), behavioral intention to use (BIU), and actual technology use (AU). These levels must be considered when evaluating the application. This research design utilizes a combination of case studies and narratives. There was a total of 6,395 patients. The quantitative analysis sample contained 380 patients, and the qualitative analysis sample included 9 respondents. It used techniques including observation checklists, questionnaires, and interview drafts. The study included both simple and multivariate linear regression techniques. The results showed that the PEOU variable had a positive effect on the PU, the PEOU variable had a positive effect on the ATU, the PU variable had a positive effect on the ATU, the PU variable had a positive effect on the BIU, the ATU variable had a positive effect on the BIU, the PU variable had no effect on the AU, and the BIU variable had a positive effect on the AU. There is no influence between PU variables on AU because there are still several obstacles, so even though the application is useful, it does not affect the real conditions in its use. Hospitals should be encouraged to evaluate procedures and improve the quality of online registration applications. Future researchers can use other analytical methods and a larger number of samples to make suggestions.

Keywords: evaluation, online patient registration, *Whats.App*, TAM

Abstrak

RSUD Tabanan sudah menerapkan pendaftaran pasien rawat jalan *online* melalui aplikasi *Whats.App*, akan tetapi masih terdapat beberapa hambatan dan selama bulan Juli s/d Oktober 2023 hanya 0,22% pasien yang melakukan pendaftaran secara *online*, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi kurang optimal. Maka dari itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui penerimaan aplikasi oleh pengguna dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang terdiri dari persepsi kemudahan pengguna (PEOU), persepsi kegunaan (PU), sikap dalam penggunaan teknologi (ATU), minat perilaku menggunakan teknologi (BIU) dan penggunaan teknologi sesungguhnya (AU). Rancangan penelitian ini menggunakan *mix method* studi kasus dan naratif. Jumlah populasi sebanyak 6.395 pasien. Sampel analisis kuantitatif sebanyak 380 pasien dan sampel analisis kualitatif sebanyak 9 orang responden. Menggunakan instrumen *checklist* observasi, kuesioner dan *draft* wawancara. Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel PEOU berpengaruh positif terhadap PU, variabel PEOU berpengaruh positif terhadap ATU, variabel PU berpengaruh positif terhadap ATU, variabel PU berpengaruh positif terhadap BIU, variabel ATU berpengaruh positif terhadap BIU, variabel PU tidak berpengaruh terhadap AU, serta variabel BIU berpengaruh positif terhadap AU. Tidak adanya pengaruh antara variabel PU terhadap AU karena masih terdapat beberapa kendala, sehingga walaupun aplikasi berguna, tetapi tidak mempengaruhi kondisi nyata dalam penggunaannya. Saran bagi rumah sakit yaitu dilakukan evaluasi prosedur serta peningkatan mutu dan kualitas aplikasi pendaftaran *online*. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode analisis lain dan menggunakan ukuran sampel yang lebih banyak.

Kata Kunci: evaluasi, pendaftaran pasien *online*, *Whats.App*, TAM

Pendahuluan

Pelayanan pendaftaran pasien merupakan suatu hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh rumah sakit, karena dapat memberikan kesan awal kepada pasien terkait kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (1). Selain itu pada pelayanan pendaftaran juga dapat mempengaruhi pasien untuk tetap atau tidak menggunakan pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut (2). Perkembangan

teknologi dan informasi menyebabkan terjadinya peralihan pada pelayanan pendaftaran, yang ditandai dengan adanya pendaftaran pasien yang dilakukan secara *online*.

Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan merupakan rumah sakit tipe B Pendidikan yang sudah menerapkan pendaftaran pasien rawat jalan *online* melalui aplikasi *WhatsApp* sejak tahun 2020. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan pasien dan petugas pendaftaran, penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu dalam menggunakan aplikasi pendaftaran *online* masih terdapat adanya antrian sebelum menuju ke poliklinik. Selain itu, petugas pendaftaran menyampaikan bahwa aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* masih terdapat beberapa hambatan, seperti jaringan *error*, kesulitan merespon dengan cepat, adanya pesan yang tidak terbaca dan penarikan data yang masih manual. Menurut data sekunder pada unit pengolahan data dan pelaporan di RSUD Tabanan, jumlah pasien yang melakukan pendaftaran *online* melalui aplikasi *WhatsApp* selama bulan Juli sampai dengan Oktober 2023 yaitu sebanyak 6.395 pasien atau 0,22 % dari total jumlah kunjungan yaitu 29.209 pasien. Adanya hambatan serta rendahnya angka penggunaan aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* menandakan bahwa pemanfaatan teknologi yang digunakan di RSUD Tabanan masih belum maksimal, sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien menjadi kurang optimal. Maka dari itu, diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui penerimaan aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* di RSUD Tabanan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengetahui penerimaan teknologi adalah dengan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori yang menjelaskan persepsi penggunaan teknologi. TAM terdiri dari lima konstruk yaitu persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use/PEOU*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness/PU*), sikap dalam penggunaan teknologi (*Attitude Toward Using/ATU*), minat perilaku menggunakan teknologi (*Behavioral Intention to Use/BIU*) dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Technology Use/AU*). Penulis menggunakan model TAM, karena model TAM dapat digunakan untuk mengetahui kesediaan individu dalam menggunakan suatu sistem informasi berbasis teknologi secara lebih spesifik (3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur serta prosedur pendaftaran pasien rawat jalan *online* di RSUD Tabanan, mengetahui hasil evaluasi aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online via WhatsApp* dengan model TAM, mengetahui kendala, serta memberikan rekomendasi solusi atas permasalahan yang terjadi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *mix method* dengan jenis penelitian studi kasus dan naratif. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Juli 2024. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu *checklist* observasi, lembar kuesioner dan *draft* wawancara. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh data pasien yang menggunakan aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online via WhatsApp* dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2023 yang berjumlah 6.395 pasien.

1. Analisis Kuantitatif

Pada analisis data kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Dalam menentukan sampel penelitian yang bertujuan untuk menduga proporsi populasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel penelitian
- N = Jumlah populasi
- e = Standar *error* yang ditoleransi

Adapun perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus *slovin* dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{6.395}{1 + 6.395 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{6.395}{1 + 6.395 (0,0025)}$$

$$n = \frac{6.395}{1 + 15,9875}$$

$$n = \frac{6.395}{16,9875}$$

$$n = 376,453$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka ukuran sampel kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 380 pasien. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner. Uji yang dilakukan pada analisis kuantitatif yaitu uji validitas dan reliabilitas, regresi linear sederhana, regresi linear berganda dan uji asumsi klasik sebagai prasyarat dalam regresi linear.

Uji validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang perlu diukur (4). Jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dengan jumlah 24 pernyataan yang diberikan kepada 30 orang responden. Instrumen kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (5). Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi dan stabilitas instrumen dalam *interval* waktu tertentu, sehingga apabila instrumen digunakan beberapa kali, maka akan menghasilkan data yang sama juga (6). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan persamaan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*. Pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,7 (7)

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi tepat dalam estimasi, konsisten dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas adalah uji untuk menilai apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak (7). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Skewness* dan *Kurtosis*. Data dapat dikatakan normal apabila nilai *Skewness* dan *Kurtosis* $>$ -2 dan $<$ 2 (8). Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi (7). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Suatu model regresi terbebas dari adanya gejala heteroskedastisitas apabila nilai *p-value* $>$ 0,05 (5). Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (7). Data dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10,00 (7). Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (7). Data dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai DW $>$ nilai dU (1,837) dan nilai DW $<$ 4 - dU (2,163) (7).

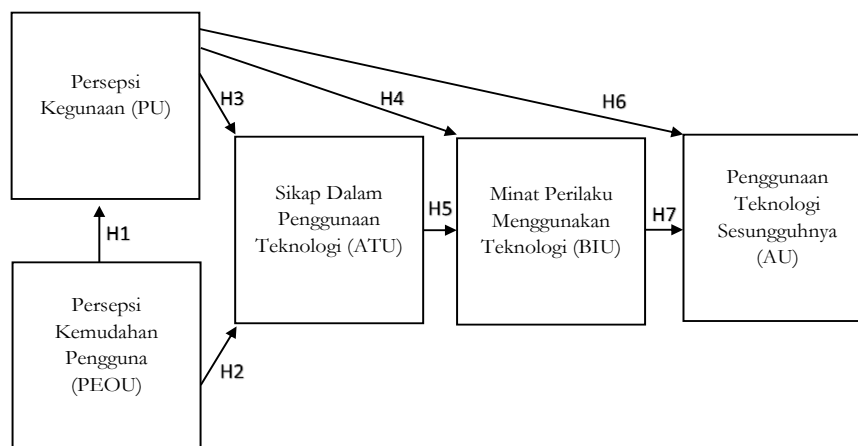
Regresi linear sederhana merupakan suatu model analisis yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas atau *predictor* (X) dengan variabel terikat atau *response* (Y), yang digambarkan dengan satu garis lurus (9). Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan linear antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linear sederhana dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik t dan uji koefisien determinasi. Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial (5). Dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan apabila nilai t hitung $>$ t tabel (1,966) atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel (-1,966) dan *p-value* \leq 0,05 (5). Koefisien determinasi dapat diartikan sebagai besaran yang menyatakan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi (keragaman) dalam variabel terikat (5). Adapun nilai interpretasi pada nilai koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Interpretasi Nilai *R-Square*

Nilai <i>R-Square</i> (r^2)	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada hubungan
0-0,1999	Sangat rendah
0,2-0,399	Rendah
0,4-0,599	Cukup
0,6-0,799	Kuat
0,8-0,999	Sangat kuat
1	Hubungan sempurna

Sumber: Rifkhan
(2023)

Regresi linear berganda merupakan suatu model analisis yang menggambarkan hubungan dua atau lebih variabel bebas atau *predictor* (X1, X2, X3,....Xn) dengan satu variabel terikat atau *response* (Y) yang disebut dengan istilah *Multiple Linear Regression* (9). Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan linear antara satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik t, uji statistik F dan uji koefisien determinasi. Uji statistik F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (5). Dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan apabila nilai F hitung > F tabel (3,020) dan *p-value* ≤ 0,05 (5). Dalam penelitian ini terdapat tujuh hipotesis seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Hipotesis Penelitian
Sumber: Jogiyanto (2007)

Masing-masing hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan dalam empat persamaan. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut (10):

$$X_2 = a + bX_1 + e \quad (1)$$

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (2)$$

$$Y_2 = a + b_1X_2 + b_2Y_1 + e \quad (3)$$

$$Y_3 = a + b_1X_2 + b_2Y_2 + e \quad (4)$$

Keterangan	:	
X ₁	=	Variabel bebas pertama
X ₂	=	Variabel bebas/ <i>predictor</i> ke dua
Y ₁	=	Variabel mediasi pertama
Y ₂	=	Variabel mediasi kedua
Y ₃	=	Variabel terikat
a	=	Parameter konstanta
b	=	Koefisien regresi
b ₁	=	Koefisien regresi pertama
b ₂	=	Koefisien regresi kedua
e	=	Standar <i>error</i>

Pada persamaan 1 digunakan untuk menguji hipotesis 1 melalui analisis regresi linear sederhana. Sedangkan persamaan 2, 3 dan 4 digunakan untuk menguji hipotesis 2 sampai dengan 7, serta mencari

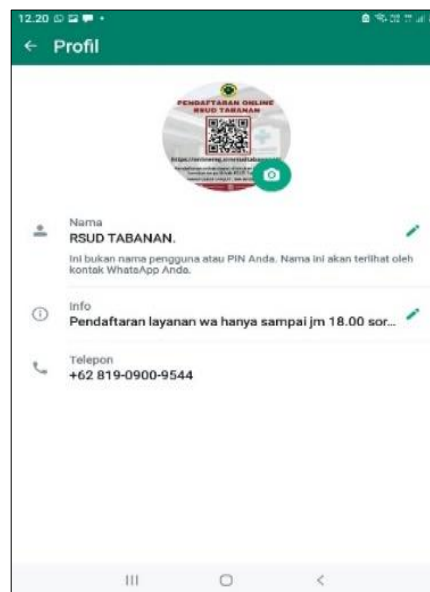
hubungan antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat secara bersamaan melalui analisis regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil evaluasi aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* di RSUD Tabanan.

2. Analisis Kualitatif

Pada analisis data kualitatif, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 5 orang pasien, 3 orang petugas pendaftaran dan 1 orang kepala unit rekam medis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara guna mengetahui alur dan prosedur pendaftaran pasien rawat jalan *online* di RSUD Tabanan, serta kendala yang terjadi. Setelah didapatkan data, kemudian dilakukan prosedur keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (11).

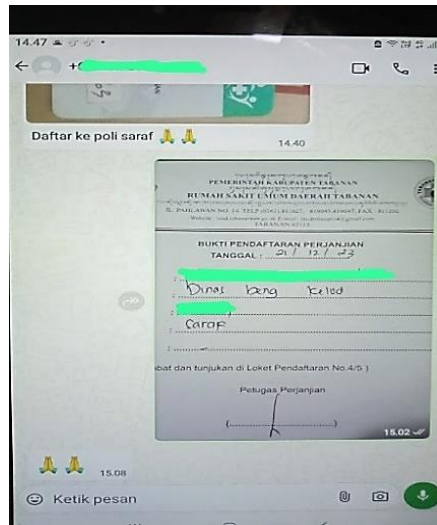
Hasil dan Pembahasan

Pendaftaran pasien rawat jalan *online via WhatsApp* adalah kegiatan pada unit pendaftaran yang mempunyai fungsi untuk melayani pendaftaran pasien rawat jalan yang belum atau sudah pernah berobat di RSUD Tabanan, yang meliputi pasien kunjungan lama, kunjungan baru, pasien rawat jalan umum dan BPJS. Pendaftaran pasien rawat jalan *online via WhatsApp* dapat diakses melalui nomor 081909009544. Adapun tampilan *WhatsApp* yang digunakan untuk pendaftaran *online* di RSUD Tabanan seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2.
Tampilan Aplikasi *WhatsApp* Untuk Pendaftaran *Online* di RSUD Tabanan
Sumber: Unit Pendaftaran Pasien Rawat Jalan RSUD Tabanan

Pendaftaran pasien rawat jalan *online via WhatsApp* di RSUD Tabanan dibuka setiap hari kerja, mulai pukul 08.00 sampai dengan 18.00 Wita. Alur pendaftaran pasien rawat jalan *online via WhatsApp* di RSUD Tabanan diawali dengan pasien mengirim kelengkapan seperti nomor rekam medis, nama pasien, alamat pasien, jaminan (BPJS/umum), serta poliklinik yang dituju ke nomor *WhatsApp* yang telah disediakan. Setelah mengirim kelengkapan berkas, petugas pendaftaran akan mencatat data pasien pada formulir perjanjian, kemudian petugas pendaftaran mengirim foto formulir perjanjian kepada pasien sebagai bukti tindak lanjut atau respon terhadap pasien yang bersangkutan. Foto bukti pendaftaran perjanjian kemudian ditunjukkan kepada petugas pendaftaran untuk konfirmasi saat pasien berobat ke rumah sakit. Adapun tampilan pendaftaran pasien rawat jalan *online via WhatsApp* seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3.

Tampilan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan *Online via WhatsApp* di RSUD Tabanan
 Sumber: Unit Pendaftaran Pasien Rawat Jalan RSUD Tabanan

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu karakteristik responden kuantitatif dan kualitatif. Karakteristik responden kuantitatif seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
 Karakteristik Responden Kuantitatif

Kode	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	191	50,3%
2	Perempuan	189	49,7%
Total		380	100,0%

Kode	Umur	Jumlah	Persentase
1	17-26	60	15,8%
2	27-35	73	19,2%
3	36-44	54	14,2%
4	45-53	84	22,1%
5	54-62	71	18,7%
6	63-70	38	10,0%
Total		380	100,0%

Kode	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	11	2,9%
2	SMP	22	5,8%
3	SMA/SMK	286	75,3%
4	D1	7	1,8%
5	D2	1	0,3%
6	D3	15	3,9%
7	S1	35	9,2%
8	S2	3	0,8%
9	S3	0	0,0%
Total		380	100,0%

Sumber: Data yang diolah (2024)

Pada karakteristik responden kuantitatif, jumlah responden laki-laki adalah 191 orang (50,3%), jumlah responden perempuan adalah 189 orang (49,7%), responden yang paling banyak berumur 45-53 tahun dengan jumlah 84 orang (22,1%) dan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA/SMK dengan jumlah 286 orang (75,3%). Adapun karakteristik responden kualitatif seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Kualitatif

Kode Responden	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan	Keterangan
Px 1	Perempuan	42 tahun	S1	Pasien
Px 2	Perempuan	41 tahun	D3	Pasien
Px 3	Laki-laki	38 tahun	SMA	Pasien
Px 4	Laki-laki	32 tahun	S1	Pasien
Px 5	Laki-laki	50 tahun	D3	Pasien
PP 1	Perempuan	30 tahun	D3	Petugas pendaftaran
PP 2	Laki-laki	43 tahun	D1	Petugas pendaftaran
PP 3	Laki-laki	28 tahun	S1	Petugas pendaftaran
KRM	Laki-laki	58 tahun	S1	Kepala rekam medis

Sumber: Data yang diolah (2024)

Pada karakteristik responden kualitatif, jumlah responden laki-laki adalah 6 orang, jumlah responden perempuan 3 orang, umur responden berada pada rentang 28-58 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA sampai dengan S1. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas, hasil uji validitas yang didapat seperti yang terlihat pada Tabel 4. Pada Tabel 4 menunjukkan nilai r-hitung pada pernyataan 1 sampai dengan 24 > r-tabel, sehingga pernyataan kuesioner dalam penelitian ini berkorelasi signifikan atau dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Kode Indikator	r Hitung	r Tabel (Sig. 0,05)	Keterangan	
1.	Persepsi kemudahan pengguna (PEOU)	PEOU1	0,639	0,361	Valid	
2.		PEOU2	0,653	0,361	Valid	
3.		PEOU3	0,722	0,361	Valid	
4.		PEOU4	0,749	0,361	Valid	
5.		PEOU5	0,706	0,361	Valid	
6.		PEOU6	0,687	0,361	Valid	
7.		PEOU7	0,628	0,361	Valid	
8.	Persepsi kegunaan (PU)	PU1	0,531	0,361	Valid	
9.		PU2	0,478	0,361	Valid	
10.		PU3	0,444	0,361	Valid	
11.		PU4	0,655	0,361	Valid	
12.		PU5	0,741	0,361	Valid	
13.		PU6	0,732	0,361	Valid	
14.	Sikap dalam penggunaan teknologi (ATU)	ATU1	0,661	0,361	Valid	
15.		ATU2	0,534	0,361	Valid	
16.		ATU3	0,628	0,361	Valid	
17.		Minat perilaku menggunakan teknologi (BIU)	BIU1	0,796	0,361	Valid
18.			BIU2	0,883	0,361	Valid
19.	BIU3		0,809	0,361	Valid	
20.	Penggunaan teknologi sesungguhnya (AU)	BIU4	0,767	0,361	Valid	
21.		BIU5	0,832	0,361	Valid	
22.		AU1	0,703	0,361	Valid	
23.		AU2	0,737	0,361	Valid	
24.		AU3	0,792	0,361	Valid	

Sumber: Data yang diolah (2024)

Uji Reliabilitas juga dilakukan dan hasil uji reliabilitas yang didapat seperti yang terlihat pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada pernyataan 1 sampai dengan 24 $> 0,7$, sehingga pernyataan kuesioner dalam penelitian ini dapat dikatakan *reliable*.

Tabel 5.

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Kode Indikator	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Keterangan
1.	Persepsi	PEOU1	0,945	0,7	<i>Reliable</i>
2.	kemudahan	PEOU2	0,945	0,7	<i>Reliable</i>
3.	pengguna	PEOU3	0,944	0,7	<i>Reliable</i>
4.	(PEOU)	PEOU4	0,944	0,7	<i>Reliable</i>
5.		PEOU5	0,944	0,7	<i>Reliable</i>
6.		PEOU6	0,945	0,7	<i>Reliable</i>
7.		PEOU7	0,946	0,7	<i>Reliable</i>
8.	Persepsi	PU1	0,947	0,7	<i>Reliable</i>
9.	kegunaan (PU)	PU2	0,950	0,7	<i>Reliable</i>
10.		PU3	0,948	0,7	<i>Reliable</i>
11.		PU4	0,945	0,7	<i>Reliable</i>
12.		PU5	0,944	0,7	<i>Reliable</i>
13.		PU6	0,944	0,7	<i>Reliable</i>
14.	Sikap dalam	ATU1	0,945	0,7	<i>Reliable</i>
15.	penggunaan	ATU2	0,946	0,7	<i>Reliable</i>
16.	teknologi (ATU)	ATU3	0,945	0,7	<i>Reliable</i>
17.	Minat perilaku	BIU1	0,943	0,7	<i>Reliable</i>
18.	menggunakan	BIU2	0,942	0,7	<i>Reliable</i>
19.	teknologi (BIU)	BIU3	0,943	0,7	<i>Reliable</i>
20.		BIU4	0,943	0,7	<i>Reliable</i>
21.		BIU5	0,943	0,7	<i>Reliable</i>

Sumber: Data yang diolah (2024)

Uji Asumsi Klasik dalam analisis regresi juga dilakukan diantaranya adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolenieritas, dan autokorelasi. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 6. Pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Skewness* dan *Kurtosis* pada persamaan 1 sampai dengan persamaan 4 berada pada rentang nilai -2 sampai dengan 2, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6.

Hasil Uji Normalitas

No.	Jenis Persamaan	<i>Skewness</i>	<i>Kurtosis</i>
1.	Persamaan 1	-0,15	0,13
2.	Persamaan 2	-1,04	-0,05
3.	Persamaan 3	-1,88	1,52
4.	Persamaan 4	1,39	1,40

Sumber: Data yang diolah (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel 7, hasilnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena nilai *p-value* $> 0,05$. Sedangkan hasil Uji Multikolinearitas ditampilkan pada Tabel 8. Pada Tabel 8 menunjukkan nilai *Tolerance* pada persamaan 2 sampai dengan persamaan 4 $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Jenis Persamaan	Variabel Mediasi	Variabel Bebas	Nilai <i>p-value</i>
1.	Persamaan 1	PU	PEOU	0,167
2.	Persamaan 2	ATU	PEOU	0,057
			PU	0,052
3.	Persamaan 3	BIU	PU	0,192
			ATU	0,185
4.	Persamaan 4	AU	PU	0,066
			BIU	0,758

Sumber: Data yang diolah (2024)

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Jenis Persamaan	Variabel Mediasi	Variabel Bebas	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai <i>VIF</i>
1.	Persamaan 2	ATU	PEOU	0,769	1,300
			PU	0,769	1,300
2.	Persamaan 3	BIU	PU	0,601	1,663
			ATU	0,601	1,663
3.	Persamaan 4	AU	PU	0,640	1,561
			BIU	0,640	1,561

Sumber: Data yang diolah (2024)

Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 9. Pada Tabel 9 menunjukkan nilai DW pada persamaan 2 sampai dengan persamaan 4 > nilai dU (1,837) dan < nilai 4-dU (2,163), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif pada model regresi.

Tabel 9.
Hasil Uji Autokorelasi

No.	Jenis Persamaan	Variabel Mediasi	Variabel Bebas	Nilai DW
1.	Persamaan 2	ATU	PEOU	1,905
			PU	
2.	Persamaan 3	BIU	PU	1,946
			ATU	
3.	Persamaan 4	AU	PU	1,863
			BIU	

Sumber: Data yang diolah (2024)

Hasil regresi linear sederhana dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada Tabel 10. Pada Tabel 10, persamaan 1 menunjukkan *p-value* < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel PEOU terhadap PU. Nilai *R-Square* sebesar 0,221 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel PEOU dan PU bersifat rendah, dengan kontribusi variabel PEOU terhadap variasi PU yang relatif kecil.

Tabel 10.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

No.	Jenis Persamaan	Variabel Mediasi	Variabel Bebas	Nilai <i>t</i> hitung	Nilai <i>p-value</i>	<i>R-Square</i>
1.	Persamaan 1	PU	PEOU	-10,342	0,00	0,221

Sumber: Data yang diolah (2024)

Tabel 11.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No.	Jenis Persamaan	Variabel Mediasi	Variabel Bebas	Uji Statistik t		Uji Statistik F		R-Square
				t hitung	p-value	F hitung	p-value	
1.	Persamaan 2	ATU	PEOU	4,953	0,00	79,577	0,00	0,297
			PU	7,794	0,00			
2.	Persamaan 3	BIU	PU	-4,969	0,00	196,124	0,00	0,517
			ATU	-11,728	0,00			
3.	Persamaan 4	AU	PU	-1,283	0,20	50,714	0,00	0,212
			BIU	-7,225	0,00			

Sumber: Data yang diolah (2024)

Hasil dari analisis regresi linear berganda ditampilkan pada Tabel 11. Analisis uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada Persamaan 2, terdapat pengaruh signifikan antara variabel Persepsi Kemudahan Pengguna (PEOU) terhadap Persepsi Kegunaan (PU) dengan p-value = 0,00. Begitu juga, terdapat pengaruh signifikan antara PU terhadap Sikap dalam Penggunaan Teknologi (ATU) dengan p-value = 0,00. Secara bersamaan, PEOU dan PU juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ATU dengan p-value = 0,00.

Pada Persamaan 3, pengaruh signifikan juga ditemukan antara PU terhadap Behavioral Intention to Use (BIU) dengan p-value = 0,00, serta antara ATU terhadap BIU dengan p-value = 0,00. F hitung menunjukkan pengaruh signifikan antara PU dan ATU terhadap BIU dengan p-value = 0,00. Pada Persamaan 4, hanya BIU yang berpengaruh signifikan terhadap Actual Use (AU) dengan p-value = 0,00. Secara keseluruhan, pengaruh PU dan BIU terhadap AU juga signifikan dengan p-value = 0,00. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh signifikan terhadap PU dengan p-value = 0,00.

Sejalan dengan penelitian (12) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi manfaat pengguna. Adapun kutipan ungkapan dari responden adalah sebagai berikut

“Sebenarnya lebih mudah menurut versi saya sendiri yang ke perkembangan teknologi...”, “kalau bagi saya mempermudah...” (Px 2)

“Ya, baik itu kan kita wujudkan suatu inovasi pendaftaran WA lewat WA itu memang kita maksimalkan untuk pasien itu lebih mudah untuk mengakses rumah sakit, karena kita dimudahkan lah sangat dimudahkan ya...”(KRM)

Berdasarkan hasil observasi dan kutipan wawancara, aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* mudah untuk digunakan dari segi fitur maupun penggunaannya, seperti menggunakan *WhatsApp* pada umumnya, sehingga dapat berguna dalam proses pendaftaran. Ketika pengguna merasa yakin bahwa mudah untuk menggunakan teknologi, maka pengguna juga yakin bahwa teknologi tersebut dapat memberikan manfaat untuk memudahkan pekerjaan pengguna (13).

Hipotesis 2. Persepsi Kemudahan Pengguna (PEOU) Terhadap Sikap Dalam Penggunaan Teknologi (ATU). Nilai t hitung variabel PEOU terhadap ATU yaitu $4,953 > t$ tabel (1,966) dengan nilai p-value 0,00, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, dengan kata lain persepsi kemudahan pengguna (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam penggunaan teknologi (ATU). Hasil yang sama didapat oleh (14) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *perceived ease of use* terhadap *attitude towards using technology*. Adapun kutipan ungkapan dari responden.

“Lebih gampang koneksi untuk cari rujukan ada kesalahan rujukan atau kesalahan pembayaran itu lebih cepat untuk ditangani”, “informasinya lebih akurat” (Px 5)

“...artinya aa bagus lah penerapan teknologi seperti ini kan, daftar online dan sebagainya ee untuk membuat sebuah perjanjian lah, artinya kita tidak harus antri lagi ke rumah sakit...” (Px 2)

Berdasarkan hasil observasi dan kutipan wawancara, responden berpendapat bahwa aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* mudah untuk diakses, seperti halnya saat terjadi kesalahan rujukan, pasien dapat langsung memperbaiki ke Faskes terdekat tanpa harus menunggu lama di loket pendaftaran. Selain itu, pasien dapat melakukan pendaftaran di mana saja, sehingga dapat meminimalisir antrean. Semakin seseorang merasakan kemudahan yang diberikan dalam menggunakan sistem atau teknologi, maka akan menimbulkan adanya ketertarikan yang kemudian memunculkan sikap positif dalam penggunaannya (15).

Hipotesis 3. Persepsi Kegunaan (PU) Terhadap Sikap Dalam Penggunaan Teknologi (ATU). Nilai t hitung variabel PU terhadap ATU yaitu $7,794 > t$ tabel (1,966) dengan nilai *p-value* 0,00, sehingga H0 ditolak dan H3 diterima, dengan kata lain persepsi kegunaan (PU) berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam penggunaan teknologi (ATU). Penelitian oleh (16) juga menyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan pengguna berpengaruh ke variabel sikap terhadap penggunaan teknologi. Adapun kutipan ungkapan dari responden.

“ee sangat berguna kan” (Px 2)

“Sesuai dengan fungsinya ya sangat membantu untuk kelancaran sebuah apa yang diinginkan kan gitu” (PP 2)

Berdasarkan hasil observasi dan kutipan wawancara, responden berpendapat bahwa aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* berguna. Pasien tidak perlu membawa banyak berkas saat datang ke rumah sakit, cukup menunjukkan bukti pendaftaran *online* melalui *WhatsApp*, sehingga proses pendaftaran menjadi lebih efektif. Adanya kemudahan serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna akan mengarah pada pengembangan sikap yang positif terhadap penggunaan teknologi (17).

Hipotesis 4. Persepsi Kegunaan (PU) Terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (BIU). Nilai t hitung variabel PU terhadap BIU yaitu $-4,969 < -t$ tabel (-1,966) dengan nilai *p-value* 0,00, sehingga H0 ditolak dan H4 diterima, dengan kata lain persepsi kegunaan (PU) berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIU). Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (18), menyatakan bahwa kegunaan yang dirasakan berpengaruh pada niat perilaku penggunaan layanan. Adapun kutipan ungkapan dari responden adalah sebagai berikut:

“Kalau selama waktu dijalankan kemarin, pengalaman saya kemarin berguna sih” (Px 3)

“...untuk peningkatan yang lebih baik pasti?” (PP 2)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, responden berpendapat bahwa aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* berguna, sehingga responden memiliki keinginan untuk terus menggunakannya. Semakin tinggi manfaat dan kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan sebuah sistem, maka hal tersebut dapat mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan sistem (19).

Hipotesis 5. Sikap Dalam Penggunaan Teknologi (ATU) Terhadap Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (BIU). Nilai t hitung variabel ATU terhadap BIU yaitu $-11,728 < -t$ tabel (-1,966) dengan nilai *p-value* 0,00, sehingga H0 ditolak dan H5 diterima, dengan kata lain sikap dalam penggunaan teknologi (ATU) berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku menggunakan teknologi (BIU). Penelitian (20) menyatakan bahwa sikap sangat berpengaruh signifikan terhadap keinginan atau minat pengguna dalam menggunakan suatu teknologi. Adapun kutipan ungkapan dari responden adalah sebagai berikut:

“Positif, bagus. Namanya alat yang digunakan untuk membantu mempermudah pasti bagus” (PP 2)

“Iya, kedepannya tidak masalah kalau onlinenya” (Px 2)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, responden menunjukkan sikap positif dan menikmati saat menggunakan aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online*. Responden juga menunjukkan minat dalam penggunaannya, sambil menunggu adanya pengembangan aplikasi yang digunakan untuk

pendaftaran. Adanya persepsi dan sikap positif terhadap penggunaan teknologi dapat meningkatkan niat dalam menggunakan sebuah teknologi atau aplikasi (21).

Hipotesis 6. Persepsi Kegunaan (PU) Terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (AU). Nilai t hitung variabel PU terhadap AU yaitu $-1,283 > -t$ tabel $(-1,966)$ dengan nilai p -value $0,20$, sehingga H_0 diterima dan H_6 ditolak, dengan kata lain persepsi kegunaan (PU) tidak berpengaruh terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (AU). Hasil penelitian (22) mendukung penelitian ini, yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi nyata penggunaan sistem. Adapun kutipan ungkapan dari responden adalah sebagai berikut:

“Iya, tadi kan sudah daftar, kalau yang di WA kan sudah dapat ini nomor 3 saya nomor 4, tapi sampai sini nyari nomor lagi....”(Px 1)

“Jaringan sama itu aja sih, persoalan teknologi kan tergantung dengan jaringan juga ya kan gitu, atau human error....”(Px 2)

“....Kendalanya mungkin karena istilahnya pendaftaran WA itu masih manual, tidak langsung teregistrasi ke sistem, jadi kita kayak cuma buat rekapan pasien yang mendaftar, nanti kita yang registrasi langsung ke sistemnya, istilahnya kayak dua kali kerja lah masih”, “....paginya menumpuk pesan yang harus dibalas pagi-pagi....”(PP 1)

Berdasarkan hasil observasi dan kutipan wawancara, responden menyatakan masih terdapat beberapa kendala yang terjadi selama penggunaan aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online*, seperti pendaftaran yang dilakukan dua kali saat *online* dan sebelum ke poliklinik, penumpukan antrean, *input* data manual, pesan yang tidak terbaca atau terlewat, dan adanya penumpukan pesan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kondisi nyata penggunaan aplikasi. Meskipun teknologi dianggap berguna, namun informasi yang ada di dalamnya bisa saja belum memenuhi harapan pengguna, sehingga manfaat tersebut tidak berpengaruh terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (23).

Hipotesis 7. Minat Perilaku Menggunakan Teknologi (BIU) Terhadap Penggunaan Teknologi Sesungguhnya (AU). Nilai t hitung variabel BIU terhadap AU yaitu $-7,225 < -t$ tabel $(-1,966)$ dengan nilai p -value $0,00$, sehingga H_0 ditolak dan H_7 diterima, dengan kata lain minat perilaku menggunakan teknologi (BIU) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi sesungguhnya (AU). Hal yang sama juga disampaikan (24), yang menyatakan adanya niat perilaku menggunakan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi nyata dalam penggunaan sistem. Adapun kutipan ungkapan dari responden adalah sebagai berikut:

“Setiap mendaftar, setiap mau kontrol hubungannya dengan rumah sakit”, “Sebulan dah berapa kali ya pakainya dia, kalau mau kontrol ke poli itu kira-kira sudah 4 sampai 5 kali kalau tidak salah ya” (Px 2)

“...yang pasti sebulan sekali, tapi kalau misalnya ada seperti kemarin ada opname bisa sampai dua kali, kan daftar ulang lagi, minimal sebulan sekali” (Px 3)

Berdasarkan hasil observasi dan kutipan wawancara, responden menunjukkan adanya minat dalam menggunakan aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online*, sehingga responden lebih sering melakukan pendaftaran melalui aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* daripada melalui pendaftaran secara manual. Ketika pengguna merasa puas dalam menggunakan sebuah sistem dan memiliki niat untuk terus menggunakannya, maka akan tercermin dalam kondisi nyata penggunaannya (25).

Kesimpulan

Variabel PEOU berpengaruh signifikan terhadap PU dengan tingkat hubungan rendah. Variabel PEOU berpengaruh signifikan terhadap ATU, variabel PU berpengaruh signifikan terhadap ATU. Secara bersamaan variabel PEOU dan PU berpengaruh signifikan terhadap ATU dengan tingkat hubungan

rendah. Variabel PU berpengaruh signifikan terhadap BIU, variabel ATU berpengaruh signifikan terhadap BIU. Secara bersamaan variabel PU dan ATU berpengaruh signifikan terhadap BIU dengan tingkat hubungan cukup. Variabel PU tidak berpengaruh terhadap AU, sedangkan variabel BIU berpengaruh signifikan terhadap AU. Secara bersamaan variabel PU dan BIU berpengaruh signifikan terhadap AU dengan tingkat hubungan rendah. Tidak adanya pengaruh antara variabel PU terhadap AU karena masih terdapat beberapa kendala dalam penggunaan aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* di RSUD Tabanan. Adapun rekomendasi solusi berupa saran kepada pihak rumah sakit yaitu dilakukan evaluasi pada prosedur pendaftaran pasien rawat jalan *online* untuk meminimalisir adanya kendala selama pendaftaran, serta dilakukan peningkatan pada aplikasi pendaftaran pasien rawat jalan *online* yang digunakan, seperti pendaftaran pasien *online* yang dapat dialihkan melalui *website* atau aplikasi khusus milik rumah sakit. Penelitian ini terbatas dilakukan pada unit pendaftaran, selanjutnya diharapkan dapat dilakukan juga pada unit lain dengan menggunakan metode analisis yang berbeda dan menggunakan ukuran sampel yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

1. Indriyani V, Herfiyanti L. Pengaruh Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Rekam Medis di Bagian Pendaftaran Rawat Jalan RSUD Bina Sehat. *Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2021;1(7):882–92.
2. Imam CW, Anugrahanti WW, Rahayu RP. Pendampingan Masyarakat Tentang Alur Pelayanan Rawat Jalan Pada Rumah Sakit. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2022;6(1):298.
3. Davis FD. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Q Manag Inf Syst*. 1989;13(3):319–39.
4. Ramadhani, R.. Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS; 2021 Jul 1.
5. Sudaryana, B. Metodologi Penelitian Kualitatif; 2022.
6. Susilowati, F. Pengujian Statistik Dengan SPSS; 2022.
7. Riyanto, S. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen; 2020 Jan.
8. Amyati, S. &. BIOSTATISTIK: Sebuah Aplikasi SPSS Dalam Bidang Kesehatan dan Kedokteran; 2022 Jun.
9. Aditya, A. Metode Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi; 2022.
10. Wardana, S. H. M. Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20; 2020.
11. Rifkhan. Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner; 2023 Feb.
12. Winda I, Imamah R, Witcahyo E, Utami S. Analisis Penerimaan SIMRS Dengan Metode Technology Acceptance Model di RSD Balung Kabupaten Jember. *J-REMI Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 2022;3(2):147–58.
13. Putra DM, Hunna CM. Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 2022;5(1):47–58.
14. Anggraini RA, Kholifah DN, Wati FF, Mandiri N, Kramat J, No R, et al. Faktor Pengaruh Niat Pengguna Dalam Menggunakan Aplikasi Pendaftaran Pasien Online Pada RSUD Banyumas. *Jurnal Kajian Ilmiah*. 2021;21(3):1410–9794.
15. Rahmaputri ardianingrum A wafi, Devi Apriliani E, Kurniawati D. Analisis Penggunaan Pendaftaran Online (SIST-BrO) di Puskesmas Demangan Kota Madiun berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). *Attractive: Innovative Education Journal*. 2023;5(3).
16. Antaris B, Faroqi A, Wulansari A. Faktor-Faktor Penerimaan Aplikasi Mobile Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya Dengan Metode TAM. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*. 2023;3(6):843–51.
17. Panggulu, F. I. Analisis Pengaruh Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Teori TAM. 2022;3(8.5.2017):2003–5.
18. Agung RD, Tan MDSC, Adinugraha MC, Sijabat TF, Handoyo ER. Pengukuran Tingkat Penerimaan Masyarakat Terhadap Layanan Telemedisin Isoman Kementerian Kesehatan Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Teknik Teknologi Informasi dan Multimedia*. 2022;3(1):31–40.
19. Suandari, Firdaus Wardhana Z, Nugraha A. Analisis Adaptasi Penerimaan Sistem Informasi Diklat dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *JATISI*. 2022;9(3):2027–34.
20. Putri CA, Yahya ES, Kania R. Sikap dan Niat Perilaku Generasi Milenial dalam Adopsi Platform

- Telemedicine untuk Layanan Konsultasi Kesehatan Mental. Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar. 2021;4–5.
21. Ramkumar, M. Q-TAM: *A Quality Technology Acceptance Model for Predicting Organizational Buyers' Continuance Intentions for E-Procurement Services*. International Journal of Production Economics. 2019;216:333-348.
 22. Syafiqah S alimah, Parumpu F amir, Hardani R. Analisis TAM (*Technology Acceptance Model*) Aplikasi Medscape® Pada Mahasiswa Jurusan Farmasi Universitas Tadulako. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022;6(2):1776–81.
 23. Romulo, Kaban R. Kajian Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Sistem Informasi Berbasis Web dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial. 2019;1(1):40–7.
 24. Larasati N, Wulandadari CA. Penerapan *Unit Dose Dispensing* menggunakan Sistem Informasi Manajemen di Instalasi Farmasi RS Panti Rapih. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi. 2019;8(4):153.
 25. Rahmadani S, Darwis AM, Hamka NA, HR AP, Al Fajrin M. Analisis Penggunaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Puskesmas Kota Makasar. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo. 2021;7(2):321.